



TINGKATAN RAGAM BAHASA IBU RUMAH TANGGA DAN IBU KARIR DI DAERAH RUMBAI JALAN KARTIKA SARI KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Evizariza, Juli Yani, Rismayeti

Universitas Lancang Kuning

Juliyani68@yahoo.com

(Naskah diterima: 4 Mei 2016, disetujui: 15 Juni 2016)

Abstract

Language diversity is not only show their social differences in society, but also an indication of the situation-speaking members that reflect the objectives, topics, rules and the mode user mode language. Variety Indonesian used by people who live in the neighborhood terminal will of course be different from the kind of language the people who live in a residential neighborhood, a variety of language teachers must be different with a variety of languages merchant, or a variety of language public figures will vary with variety of language ordinary people , as well as language diversity of people who have a low level of the economy generally different regional variations of rich people.

Keywords: *Variety Level Languages, Career Mother and Housewife, Sociolinguistics Study.*

Abstrak

Ragam bahasa bukan hanya menunjukkan adanya perbedaan sosial dalam masyarakat, tetapi juga memberi indikasi mengenai situasi berbahasa yang mencerminkan tujuan, topik, kaidah dan modus-modus pengguna bahasa. Ragam bahasa Indonesia yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di lingkungan terminal tentu saja akan berbeda dengan ragam bahasa masyarakat yang hidup di lingkungan perumahan, ragam bahasa guru pasti berbeda dengan ragam bahasa pedagang, atau ragam bahasa tokoh-tokoh masyarakat akan berbeda dengan ragam bahasa masyarakat biasa, begitupun ragam bahasa orang-orang yang memiliki tingkat perekonomian rendah umumnya berbeda dengan ragam bahasa orang-orang kaya.

Kata kunci: *Tingkatan Ragam Bahasa, Ibu Karir dan Ibu Rumah Tangga, Kajian Sociolinguistik.*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mempersatukan masyarakat Indonesia. Bahasa sebagai

alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Kokasih (2003:18) menyebutkan bahasa sebagai rangkaian bunyi

yang mempunyai makna tertentu yang dikenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Bahasa dapat dikaji secara internal dan eksternal. Kajian internal berkaitan dengan struktur internal bahasa yaitu yang berhubungan dengan aspek- aspek linguistik dan teori linguistik semata, sedangkan kajian eksternal berkaitan dengan faktor yang di luar bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa tersebut oleh penuturnya dalam kelompok sosial dan kemasyarakatan.

Sosiolinguistik menurut Chaer dan Agustina (2004:4) adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. Sedangkan Fishman, (1972 dalam Chaer dan Agustina 2004:3) mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas ragam bahasa, fungsi ragam bahasa, dan penggunaan bahasa karena ketiga unsur ini berinteraksi dalam dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur, identitas sosial dari penutur, lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi serta tingkatan ragam dan ragam linguistik. Maka dengan demikian jika ditinjau dari segi sosiolinguistik alat bedah atau teori yang digunakan dalam menganalisis data cenderung menggunakan teori Chaer dan

Agustina (2004). Hal ini disebabkan dimensi kemasyarakatan bukan hanya memberi makna kepada bahasa tetapi juga menyebabkan terjadinya ragam-ragam bahasa.

Ragam bahasa bukan hanya menunjukkan adanya perbedaan sosial dalam masyarakat, tetapi juga memberi indikasi mengenai situasi berbahasa yang mencerminkan tujuan, topik, kaidah dan modus-modus pengguna bahasa. Ragam bahasa Indonesia yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di lingkungan terminal tentu saja akan berbeda dengan ragam bahasa masyarakat yang hidup di lingkungan perumahan, ragam bahasa guru pasti berbeda dengan ragam bahasa pedagang, atau ragam bahasa tokoh-tokoh masyarakat akan berbeda dengan ragam bahasa masyarakat biasa, begitupun ragam bahasa orang-orang yang memiliki tingkat perekonomian rendah umumnya berbeda dengan ragam bahasa orang-orang kaya.

Pada zaman sekarang ini Ibu bekerja sudah menjadi trend dan tuntutan zaman, selain tentu saja berkarir sebagai ajang untuk aktualisasi diri, sosialisasi dan prestise sosial tentunya. Di samping itu semakin terbuka peluang yang sangat besar bagi para perempuan untuk menunjukkan eksistensinya di segala bidang. Setiap dari perempuan pasti mempunyai prioritas dalam hidup yang

pastinya masing-masing dari kita sangat berbeda-beda. Dan prioritas setelah berkeluarga, pasti jauh berbeda dengan prioritas hidup sebelum berkeluarga dulu. Dengan mengedepankan pertimbangan yang dalam dan hasil pemikiran yang berbeda-beda, ada yang memilih menjadi Ibu karir setelah menikah, namun tidak sedikit pula yang memilih menjadi ibu rumah tangga. Ternyata identitas sosial berikut ini juga berdampak pada ragam bahasa. Ragam bahasa pada ibu rumah tangga akan berbeda dengan ragam bahasa Ibu karir. Meskipun kedua profesi ini dijalani oleh kaum perempuan ternyata perbedaan ragam bahasa tampak jelas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan faktor pendidikan. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu meneliti penggunaan bahasa ibu rumah tangga dan Ibu karir di daerah Rumbai Jalan Kartika Sari.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang menyangkut sosiolinguistik, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tingkatan ragam bahasa yang digunakan ibu rumah tangga dan Ibu Karir serta bentuk ragam bahasa yang digunakan ibu rumah tangga dan Ibu karir di daerah Rumbai Jalan Kartika Sari.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkatan ragam bahasa pada Ibu Rumah Tangga dan Ibu Karir daerah Rumbai Jl. Kartika Sari?
2. Bagaimanakah bentuk tingkatan sosial yang mempengaruhi ragam bahasa Ibu Rumah Tangga dan Ibu Karir daerah Rumbai Jl. Kartika Sari?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang sudah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkatan ragam bahasa pada Rumah Tangga dan Ibu Karir daerah Rumbai Jl. Kartika Sari.
2. Untuk menjelaskan bentuk tingkatan sosial yang mempengaruhi ragam bahasa Rumah Tangga dan Ibu Karir daerah Rumbai Jl. Kartika Sari.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan telaah kebahasaan dan juga sebagai informasi mengenai ragam bahasa. Sementara

itu secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai sumber pengajaran, serta bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa rumah tangga dan Ibu karir di daerah Rumbi Jl. Kartika Sari.

6. Tinjauan Pustaka

6.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Kajian utama sociolinguistik adalah keragaman bahasa yang terjadi di masyarakat. Sociolinguistik menitikberatkan teori-teorinya pada kegiatan berbahasa sekelompok masyarakat dalam sebuah lingkungan. Dalam bukunya Alen dan Corder (1975:156) mengungkapkan sociolinguistik merupakan kajian bahasa dalam penggunaan bahasanya, dengan tujuan untuk meneliti bagaimana konvensi pemakaian bahasa itu sendiri yang berhubungan dengan aspek-aspek lainnya dari tingkah laku sosialnya.

Senada dengan Alen dan Corder, Holmes (2001:1) menyatakan kajian sociolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat sosial. Dalam hal ini, socio-linguistik lebih tertarik dalam menjelaskan mengapa manusia berkomunikasi secara berbeda-beda dalam situasi sosial yang

berbeda pula dan juga mengkaji mengenai fungsi sosial dari suatu bahasa dan cara bahasa tersebut tentunya. Sedangkan sociolinguistik yang merupakan kajian kontekstual terhadap Ragam penggunaan bahasa masyarakat dalam sebuah komunikasi yang alami.

6.2 Ragam Bahasa

Menurut Kawira (1990:3), Ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya yang disebut ragam atau register dapat dibedakan menurut bidang (*field*), cara (*mode*), dan gaya (*style*) penuturnya. Menurut Chaer (1995:82), Ragam bahasa dapat dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya.

Selanjutnya, Hotman dan Stork dalam Chaer (1995:82) membedakan Ragam berdasarkan kriteria (a) latar belakang geografi dan sosial penutur; (b) medium yang digunakan; dan (c) pokok pembicaraan. Pres-ton dan Shiy dalam Chaer (1995:82) membagi Ragam bahasa, khususnya untuk bahasa pedagang pasar kaget di Jl. Kartika Sari. (a) penutur, (b) interaksi, (c) kode, dan (d) realisasi. Halliday (dalam Pateda, 1987:53) membagi Ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya (ragam) dan Ragam berdasarkan pemakaian (dialek).

Chaer (1995:82), mengemukakan bahwa Ragam bahasa berkenaan dengan pemakaian atau fungsinya disebut fungsiolek atau register adalah Ragam bahasa yang menyangkut

bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya bidang jurnalistik, militer, pertanian, perdagangan, pendidikan, dan sebagainya. Ragam bahasa dari segi pemakaian ini yang paling tampak cirinya adalah dalam hal kosakata. Setiap bidang kegiatan biasanya mempunyai kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain. Misalnya, bahasa dalam karya sastra biasanya menekan penggunaan kata dari segi estetis sehingga dipilih dan digunakanlah kosakata yang tepat.

Ragam bahasa jurnalistik juga mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana karena harus dipahami dengan mudah; komunikatif karena jurnalis harus menyampaikan berita secara tepat; dan ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak), dan keterbatasan waktu (dalam media elektronik). Intinya ragam bahasa yang dimaksud di atas, adalah ragam bahasa yang menunjukkan perbedaan ditinjau dari segi siapa yang menggunakan bahasa tersebut.

Salah satu fokus pembelajaran sosiolinguistik adalah Ragam bahasa. Karena dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari bahasa yang kita gunakan berbeda-beda. Berikut adalah Ragam bahasa menurut Chaer dan Agustina (2004:62-73):

6.3 Ragam dari Segi Penutur

Ragam dari segi penutur yang pertama adalah Ragam bahasa yang disebut idiolek yakni Ragam yang bersifat perseorangan. Salah satunya adalah Ragam yang disebut sosiolek atau dialek sosial, yakni Ragam bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

6.4 Ragam dari Segi Pemakaian

Ragam ini berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya, dan ragam atau register. Ragam ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan.

6.5 Ragam dari Segi Situasi

Terbagi menjadi dua yaitu:

1. Bahasa dalam situasi resmi
2. Bahasa dalam situasi tidak resmi

6.6 Ragam dari Segi Waktu

Perbedaan waktu menyebabkan perbedaan makna untuk kata-kata tertentu karena bahasa mengikuti perkembangan masyarakat pemakai bahasa.

6.7 Ragam dari Segi Sarana

Dalam hal ini terdapat adanya ragam tulis dan ragam lisan. Dalam bahasa tulis harus lebih menaruh perhatian agar kalimat-kalimat yang kita susun bias dipahami pembaca

dengan baik. Sedangkan kesalahpengertian dalam bahasa lisan dapat segera diperbaiki.

6.8 Faktor Sosial dan Dimensi Sosial

Berawal dari peristiwa tutur yang berlanjut dengan tindak tutur dan menghasilkan Ragam bahasa, proses aktivitas berbahasa inilah yang menimbulkan pertanyaan mengapa manusia dapat berbicara mengenai sesuatu hal yang sama namun disampaikan dengan cara yang berbeda-beda cara bicaranya kepada orang yang berbeda dan situasi yang berbeda.

7. Analisis Penelitian Tingkatan Ragam Bahasa pada Ibu Rumah Tangga dan Ibu Karir daerah Rumbai Jl. Kartika Sari

Dalam penelitian ini penulis memaparkan, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam bahasa yang digunakan ditinjau dari segi penutur, pemakaian, situasi, waktu dan sarana pada tingkatan ragam bahasa ibu rumah tangga dan wanita karir di daerah Rumbai, Jl. Kartika Sari.

Situasi 1

Berikut ini adalah salah satu transkripsi tuturan dalam bahasa Indonesia yang terjadi antara Eli (penjual) dengan Sela dan Aisyah (pembeli) di jalan Kartika Sari, Rumbai.

Narasumber : Buk Eli
Alamat : Jln. Kartika Sari
Umur : 40 tahun
Status : Wanita Karir (Penjual

	Gorengan)
Sela	: Boleh duduk disini kak?
Kak Eli	: Boleh
Aisyah	: Jam berapa mulai bukaknya kak?
Kak Eli	: Ya sekarang ni kan dah buka, ini kan lagi menggoreng ni
Aisyah	: Ooh
Kak Eli	: Mang nya mau goreng apa?
Sela	: Mau goreng tahu
Kak Eli	: Ya tunggu bentar yaa.. mau berapa tahunya ?
Sela	: 3 kak
Aisyah	: Tambah tempe nya 2 ya kak
Kak Eli	: (mengambil gorengan dan memberikannya) makasi yaa.

Transkripsi 1

Dalam percakapan yang terjadi dilihat dari segi penutur bahwa narasumber adalah seorang wanita karir dengan profesi penjual gorengan. Dalam penggunaan bahasa yang digunakan penutur sebagai penjual melayani pembelinya dengan baik. Bahasa yang digunakan sesuai dengan segi pemakaiannya karena sudah selayaknya seorang pembeli harus menggunakan bahasa yang santun dalam melayani pembeli. Hal ini dibuktikan dari kalimat yang dilontarkan penjual "*Ya tunggu bentar yaa..mau berapa tahunya ?*". Dari segi situasi percakapan berada dalam situasi tak resmi bahasa yang digunakan tampak sederhana si penjual memanfaatkan pilihan kata yang

baik tanpa memperhatikan ejaan bahasa yang benar seperti *“Mang nya mau goreng apa?”*. Sedangkan dari segi waktu, terdapat keterangan waktu yang kurang jelas diucapkan si penjual yang terdapat pada kalimat *“Ya sekarang ni kan dah buka, ini kan lagi menggoreng ni”*. Dan dari segi sarana percakap terjadi secara lisan karena dianggap lebih efektif dari pada menggunakan tulisan.

Situasi 2

Berikut ini adalah salah satu transkripsi tuturan dalam bahasa Indonesia yang terjadi antara Lisa (ibu rumah tangga) dengan Sela dan aisyah (mahasiswa) di jalan Kartika Sari, Rumbai.

Narasumber : Buk Lisa
Alamat : Jln. Kartika Sari
Umur : 38 tahun
Status : Ibu Rumah Tangga
Kak Lisa : Pergi sana sama ayah tu ha. Kenapa? Takut sama kakak ni? Nangislah biar ibu panggil om Rio tu. (anaknya menangis)
Aisyah : Anak kakak tu?
Kak Lisa : Iya, adek tinggal dimana?
Sela : Di rusunawa kak
Kak Lisa : Yang ada kesurupan itu ya, banyak hantu disana
Sela : Iya kemaren ada yang kesurupan kak tapi sekarang udah banyak yang pindah, nggak tau juga lah kak kalau banyak hantu tu..

Transkripsi 2

Dalam percakapan yang terjadi dilihat dari segi penutur bahwa narasumber adalah seorang ibu rumah tangga. Dalam penggunaan bahasa yang digunakan penutur sangat sederhana dan topiknya juga seputar lingkungan tempat ia tinggal. Bahasa yang digunakan santai dan spontan dikeluarkan. Hal ini dibuktikan dari kaimat yang *“Yang ada kesurupan itu ya, banyak hantu disana”*. Dari segi situasi percakapan berada dalam situasi tak resmi bahasa yang digunakan si ibu kurang memanfaatkan pilihan kata yang baik tanpa memperhatikan ejaan bahasa yang benar seperti *“Pergi sana sama ayah tu ha. Kenapa? Takut sama ni? Nangislah biar ibu panggil om Rio tu”*. Sedangkan dari segi waktu, tidak terlihat keterangan waktu di dalam percakapan tersebut. Dan dari segi sarana percakap terjadi secara lisan karena dianggap lebih efektif dari pada menggunakan tulisan.

Situasi 3

Berikut ini adalah salah satu transkripsi tuturan dalam bahasa Indonesia yang terjadi antara Febri (bagian administrasi) dengan Liza (pelanggan) di jalan Kartika Sari, Rumbai.

Narasumber : Febrizki Lenggo Marriza
Alamat : Jln. Kartika Sari
Umur : 29 tahun
Status : Wanita Karir
(Administrasi Kantor Pos)
Kak Febri : Ada yang bisa saya bantu dek?
Liza : Iya kak, saya mau ngambil uang.
Kak Febri : KTPnya ada?
Liza : Ada kak, posnya jam berapa mulai buka kak?
Kak Febri : Bukanya jam 8 pagi sampai jam 4 sore dek
Liza : Kalau mau ambil uang tu bukanya senin sampai minggu nggak kak?
Kak Febri : Nggak dek posnya cuma buka hari senin sampai jum'at sama kayak bank (sambil memberikan uang).
Liza : Oh gitu yaa kak, makasi ya kak.

Transkripsi 3

Dalam percakapan yang terjadi dilihat dari segi penutur bahwa narasumber adalah seorang wanita karir dengan profesi sebagai administrasi kantor Pos. Dalam penggunaan bahasa yang digunakan penutur melayani pelanggannya dengan baik. Bahasa yang digunakan sesuai dengan segi pemakaiannya karena tugasnya sudah seharusnya menggunakan bahasa yang santun dalam melayani pelanggan. Hal ini dibuktikan dari kaimat “Ada yang bisa saya bantu dek?”. Dari segi situasi percakapan berada dalam situasi tak

resmi bahasa yang digunakan tampak sederhana petugas memanfaatkan pilihan kata yang baik tanpa memperhatikan ejaan bahasa yang benar seperti “*Nggak dek posnya cuma buka hari senin sampai jum'at sama kayak bank*”. Sedangkan dari segi waktu, terdapat keterangan waktu yang diucapkan oleh petugas dalam kalimat “*Bukanya jam 8 pagi sampai jam 4 sore dek*”. Hal ini dila-kukan agar proses interaksi mereka berjalan lancar. Dan dari segi sarana percakap terjadi secara lisan karena dianggap lebih efektif dari pada menggunakan tulisan.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kawira, Lita Pamela. 1990. *Bilingualisme dan Ragam Bahasa (Bahasa Prokem di Jakarta)*. Depok Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Paina dan Sumarsono. 2004. *Sosiolingistik*. Yogyakarta: Sabda bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.

Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*.
Bandung: Angkasa.

Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik
Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana
University Press.

Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.